

PENYULUHAN PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE BAGI MASYARAKAT DESA TANJUNG AUR

Sulastri Febiana^{1*}

¹Universitas Bengkulu

email : *pratiwiokta01@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan para ibu dalam mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) di lingkungan rumah tangga. Melalui kegiatan ini, para ibu mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengendalikan, dan mencegah DBD di rumah mereka. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan pemahaman peserta mengenai nyamuk *Aedes aegypti*, vektor DBD, dan penerapan langkah-langkah pencegahan yang efektif, seperti metode 3M Plus dan membagikan bubuk abate. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai gejala DBD, pentingnya deteksi dini, dan tindakan pertolongan pertama yang tepat. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian DBD di masyarakat.

Kata kunci : Demam Berdarah Dengue (DBD), Pencegahan DBD, Bubuk abat, PSN, 3M Plus

Abstract

This community service activity aims to empower mothers in preventing Dengue Fever (DHF) in the household environment. Through this activity, mothers gain the necessary knowledge and skills to identify, control, and prevent DHF in their homes. The activity focused on improving participants' understanding of the Aedes aegypti mosquito, a vector of DHF, and the implementation of effective prevention measures, such as the 3M Plus method and distributing abate powder. The results showed an increase in participants' knowledge of dengue symptoms, the importance of early detection, and proper first aid measures. In addition, this activity also succeeded in raising awareness of the importance of community participation in preventing DHF. It is hoped that this activity can contribute to reducing the incidence of DHF in the community.

Keywords : Dengue fever (DHF), DHF prevention, abatement powder, PSN, 3M Plus

Cara menulis sitasi: Febiana, S. (2024). Penyuluhan Pencegahan Demam Berdarah Dengue Bagi Masyarakat Desa Tanjung Aur. *Jurnal Abdimas Bencoolen (JAB)*, 2(1), 41-46.

PENDAHULUAN

Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue melalui gigitan nyamuk aedes terutama aedes aegypti. Demam dengue merupakan penyakit akibat nyamuk yang berkembang paling pesat di dunia. Negara beriklim tropis dan sub tropis berisiko tinggi terhadap penularan virus tersebut. Hal ini dikaitkan dengan kenaikan temperature yang tinggi dan perubahan musim hujan dan kemarau disinyalir menjadi faktor resiko penularan virus dengue (Kemenkes RI, 2011). Angka kejadian DBD yang terus meningkat ditambah dengan siklus hidup aedes sebagai vektor DBD yang cepat adalah alasan pentingnya melakukan tindakan pengendalian vektor. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk menciptakan kondisi yang tidak sesuai bagi perkembangan vector. Hal ini dikarenakan vektor berperan sebagai media transmisi penyakit DBD yang menghantarkan virus dengue ke manusia sebagai host sehingga terjadinya penyakit DBD.

Nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus* sebagai vektor dari DBD senang bertelur pada air bersih yang tidak bersentuhan langsung dengan tanah seperti seperti mangkuk, gelas, ban, tong, vas bunga, dan wadah lain yang berisi air bersih (Siswanto & Usnawati, 2019; CDC, 2022).

Sebagian besar demam berdarah tidak menunjukkan gejala atau hanya menimbulkan penyakit ringan, meskipun terkadang dapat menyebabkan kasus yang lebih parah seperti komplikasi dengan perdarahan hebat, kerusakan organ, dan/atau kebocoran plasma yang berisiko lebih tinggi menyebabkan kematian (WHO, 2023). Pada sebagian besar Negara di Asia dan Amerika Latin dilaporkan bahwa demam berdarah dengue yang parah menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian di antara anak-anak dan orang dewasa (Tansil et al., 2021).

Hingga Juni 2024, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Indonesia mencatat 88.593 kasus demam berdarah dengue (DBD) dan 621 kematian akibat DBD di Indonesia. Ini merupakan lonjakan yang signifikan dibandingkan dengan periode yang sama pada 2023, ketika hanya ada 28.579 kasus dan 209 kematian. Pada pertengahan Mei 2024, Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Bengkulu mencatat total 1.537 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayahnya. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2023, di mana sepanjang tahunnya hanya terdapat 48 kasus DBD. Kepala Dinkes Provinsi Bengkulu, Redhwan Arif, menjelaskan bahwa lonjakan kasus DBD terjadi pada bulan Maret 2024, dengan 481 kasus.

Upaya pencegahan DBD menjadi fokus utama dalam pengendalian penyakit ini. Berbagai strategi telah dilakukan, namun peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang DBD masih menjadi tantangan. Maka dari itu kami melakukan sosialisasi pencegahan DBD melalui bubuk Abate (Larvasida). Yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang hidup sehat dan bahaya DBD.

Dalam jangka panjang, kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat berkontribusi pada penurunan angka kejadian DBD dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Suksesnya kegiatan ini tidak hanya bergantung pada upaya pemerintah dan petugas kesehatan, tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Susilowati & Widhiyastuti, 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pencegahan DBD hadir sebagai salah satu solusi strategis. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan perilaku masyarakat menuju gaya hidup bersih dan sehat. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang siklus hidup nyamuk *Aedes aegypti*, tempat perindukan, serta cara mencegah perkembangbiakannya menjadi sasaran utama kegiatan ini. Selain itu, kegiatan kami juga bertujuan untuk mengedukasi masyarakat desa dengan menggunakan sarana bubuk Abate (Larvasida). Sarana ini bertujuan untuk memberantas jentik (larva) nyamuk, terutama yang berada di tempat-tempat penampungan air.

Sebagai kesimpulan, kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan berfokus pada pencegahan perkembangbiakan dan memutus penyebaran nyamuk *Aedes aegypti*. Serta memberikan edukasi kepada masyarakat desa tentang pentingnya kebersihan dan bahaya DBD. Maka dari itu melalui kegiatan yang kami lakukan dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan cara meningkatkan kesadaran tentang hidup sehat.

METODE

Kegiatan penyuluhan pencegahan DBD dilakukan dengan mengundang masyarakat mulai dari kepala desa, perangkat desa, BPD, tenaga kesehatan, ketua adat, imam, dan berbagai kalangan penting

dan juga seluruh masyarakat desa Tanjung aur di balai desa. Kegiatan dilakukan dengan penyampaian materi pencegahan DBD mencakupi ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, faktor risiko, tanda & gejala, cara pencegahan, PSN 3M+, membedakan DBD dengan demam biasa, dan pertolongan pertama ketika DBD oleh mahasiswa kedokteran lalu membuka sesi diskusi dan di akhir kegiatan dibagikan bubuk Larvasida Abate.

Evaluasi kegiatan penyuluhan pencegahan DBD dilakukan dengan membagikan angket pre test dan post test untuk mengetahui respon peserta dan melihat sejauh mana pemahaman peserta setelah kegiatan penyuluhan. Hasil evaluasi kemudian direkap dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kegiatan ini diberikan waktu untuk diskusi dimana peserta penyuluhan boleh mengajukan pertanyaan seputar materi yang disampaikan, setelah diskusi selesai kegiatan dilanjutkan dengan penyimpulan hasil diskusi dan evaluasi. Untuk menilai kegiatan pelatihan dan pendampingan ini, angket respon peserta diberikan sepuluh item pernyataan dengan empat skor : sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1), dengan jumlah responden 40 dengan skor maksimal 40 masing-masing responden, jadi total nilai maksimal adalah 160.

Tabel 1. Distribusi Hasil soal Pre-test dan Post-test

Soal Test	Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%
Saya mengetahui penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk <i>Aedes aegypti</i>	118	73.7	140	87.5
Saya mengetahui nyamuk <i>Aedes aegypti</i> berada di genangan air yang bersih	100	62.5	137	85.2
Saya mengetahui nyamuk <i>Aedes aegypti</i> aktif menggigit pada pagi dan sore hari	107	66.9	136	85
Saya mengetahui bahwa tumbuhan lavender dan sereh merupakan tumbuhan pengusir nyamuk	113	70.6	139	86.9
Saya mengetahui anak-anak dan lansia lebih mudah terkena DBD	114	71.2	137	85.2
Saya mengetahui waktu yang paling efektif untuk menguras tempat penampungan air yaitu sebulan sekali	105	65.6	129	80.6
Saya mengetahui kebiasaan menggantung pakaian dapat menambah tempat yang menjadi sarang nyamuk	105	65.6	128	80
Saya mengetahui bahwa Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) yang paling direkomendasikan adalah 3M	107	66.9	138	86.2
Saya mengetahui program 3M DBD singkatan dari Menguras, Menutup dan Mengubur	110	68.7	138	86.2

Saya mengetahui bahwa minum air putih yang banyak untuk menjaga hidrasi tubuh penderita Demam Berdarah Dengue (DBD)	122	76.2	146	91.2
RATA-RATA		68.8		85.5

Berdasarkan tabel 1, belum semua mengetahui penyebab dari DBD adalah virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (73.3%), Setelah diberikan penyuluhan peserta mengetahui penyebab dari DBD adalah virus dengue yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti* (87.5%). Sebagian besar setelah diberikan materi peserta mengetahui bahwa nyamuk *Aedes aegypti* berada di genangan air yang bersih (85.2%), aktif menggigit pada pagi dan sore hari (85%), anak-anak dan lansia lebih mudah terkena DBD (85.2%). Sebagian besar peserta juga sudah paham cara pencegahan DBD dengan 3M plus, dan minum air putih yang banyak untuk menjaga hidrasi tubuh penderita DBD, dan belum semua peserta bahwa tanaman levender untuk mengusir nyamuk.

Pembahasan

Penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai demam berdarah. Penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami. Metode interaktif seperti tanya jawab dan diskusi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman yang lebih baik. Kegiatan sosialisasi pencegahan DBD dilakukan bersama masyarakat Desa Tanjung Aur Kecamatan Air Padang Kabupaten Bengkulu Utara dengan mengharapkan masyarakat mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan keterampilan dalam mengendalikan dan mencegah Demam Berdarah Dengue (DBD) mulai dari jentik - jentik nyamuk hingga nyamuk dewasa di lingkungan rumah masing - masing.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2024, Adapun kegiatan tersebut terdiri dari pembukaan, membagikan angket pre test, penyuluhan dengan memaparkan materi, sesi diskusi, dan yang terakhir membagikan angket post test dan kepuasan kegiatan. Kegiatan pembukaan berisikan kata sambutan dari pelaksana kegiatan dan Kepala Desa Tanjung Aur. Perwakilan kata sambutan disampaikan oleh perangkat desa yang menyampaikan capaian terima kasih kepada kelompok 26 KKNT UNIB Periode 102 dengan terselenggaranya acara tersebut dan harapan agar materi yang disampaikan dapat didengar dan menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat Desa Tanjung Aur.

Kegiatan ini diisi oleh seorang narasumber yaitu M. Tegar Adil Basri yang merupakan mahasiswa kedokteran Universitas Bengkulu. Pemateri menyampaikan materi mulai dari ciri-ciri nyamuk *aedes aegypti*, faktor risiko, tanda & gejala, cara pencegahan, PSN 3M+, membedakan DBD dengan demam biasa, dan pertolongan pertama ketika DBD. Pertanyaan pada pre test dan post test terdiri dari 10 pertanyaan yang disesuaikan dengan materi penyuluhan yang disampaikan. Dari hasil yang diperoleh pengetahuan masyarakat meningkat dari total sebelumnya rata-rata skor yang didapatkan (68.8%) menjadi (85.5%) yang menunjukkan adanya tambahan pengetahuan yang berdampak setelah diberikan materi.

Penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi diskusi. Dalam kegiatan diskusi, narasumber memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya, salah satu warga bertanya tentang aksi nyata yang dapat kelompok 26 KKNT UNIB Periode 102 lakukan dalam pencegahan DBD ini. Pencegahan DBD dapat dilakukan dengan PSN 3M Plus atau pemberantasan sarang nyamuk, menguras, menutup, dan mengubur. Aksi nyata yang bisa dilakukan mulai dari mencontohkan kebiasaan PSN 3M Plus tersebut

dan penyelenggara kegiatan membagikan larvasida yang nantinya bisa digunakan oleh masyarakat sebagai pembasmi jentik-jentik nyamuk.



Gambar 1. Pamphlet informasi visual



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan Pencegahan DBD di Desa Tanjung Aur

SIMPULAN

Penyuluhan pencegahan demam berdarah dengue bagi masyarakat Desa Tanjung Aur berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) yang bisa dilihat dari meningkatnya persentase skor pengetahuan masyarakat yang telah dibagikan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi pencegahan dan pengendalian DBD di tingkat masyarakat.

SARAN

Diharapkan petugas kesehatan, kader, dan tokoh masyarakat dapat memberikan penyuluhan dan informasi tentang DBD dan cara pencegahan melalui media, sekolah, tempat ibadah, kader PKK, atau kelompok masyarakat lainnya. Selain itu, memfasilitasi masyarakat dengan pelatihan gerakan 3M Plus, sehingga praktik PSN-DBD menjadi lebih baik dan dilakukan dengan lebih sering. Media yang digunakan untuk penyuluhan dibuat lebih interaktif dan menggabungkan elemen multimedia. Karena dengan cara ini, komunitas akan lebih tertarik dan tetap fokus selama penyuluhan. Selain memberikan informasi tentang cara hidup sehat, petugas kesehatan juga harus menerapkannya dengan contoh nyata. Misalnya, mereka harus menggerakkan orang untuk bergotong royong membersihkan lingkungan rumah dan membaurkan bubuk abate setidaknya sekali seminggu. Ini akan memungkinkan orang-orang di seluruh masyarakat untuk bekerja sama untuk memerangi penyakit DBD. Mengenai waktu pelaksanaan gotong royong dapat dimusyawarahkan kepada warga dan perangkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- KEMENKES RI, 2011, Pedoman Pelaksanaa Jaminan Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Kemenkes.
- Siswanto And Usnawati (2019) Epidemiologi Demam Berdarah Dengue, Mulawarman University Press.
- Susilowati, I. T., & Widhiyastuti, E. (2019). Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit demam berdarah dengue dengan penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat serta pemanfaatan bahan herbal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 237-243.
- Tansil, M. G., Rampengan, N. H., & Wilar, R. (2021). Faktor risiko terjadinya kejadian demam berdarah dengue pada anak. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(1), 90-99.
- World Health Organization (WHO). Hand Hygiene: Why, How & When 2023.